

## Aplikasi Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Islam

Irfan Fauzi<sup>1</sup>, Kamal Nassy<sup>2</sup>, Siti Annisa Khoirina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI UISU Pematang Siantar, Indonesia

Email: [irfan17fauzi17@gmail.com](mailto:irfan17fauzi17@gmail.com)<sup>1</sup>, [kamal14nassy@gmail.com](mailto:kamal14nassy@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[annisakhoirina636@gmail.com](mailto:annisakhoirina636@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menganalisis penerapan pendekatan sistem dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan sistem mampu meningkatkan integrasi kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen pendidikan melalui keterpaduan *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti dikotomi ilmu dan keterbatasan kompetensi pendidik. Oleh karena itu, diperlukan integrasi kurikulum dan peningkatan kualitas guru agar tujuan pendidikan Islam tercapai secara optimal.

Kata Kunci: pendekatan sistem, pendidikan Islam, integrasi, pembelajaran.

### ABSTRACT

*This article aims to analyze the application of the systems approach in Islamic education using a literature study method. The results show that the systems approach can enhance integration in curriculum, learning processes, and educational management through the interconnected components of input, process, output, and outcome. However, challenges such as the dichotomy of knowledge and limited teacher competence remain. Therefore, curriculum integration and teacher quality improvement are needed to achieve optimal educational goals.*

*Keywords: systems approach, Islamic education, integration, learning.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian, mengembangkan potensi, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan jasmani, akal, dan rohani untuk membentuk manusia yang seimbang (insan kamil) (Nata, 2021; Langgulung, 2019). Namun, pendidikan Islam saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya keterpaduan antar komponen pendidikan dan belum optimalnya pengelolaan sistem (Azra, 2020).

Oleh karena itu, pendekatan sistem diperlukan untuk mengelola pendidikan secara terencana dan terintegrasi. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan, sehingga dapat membantu mencapai tujuan pendidikan Islam secara lebih efektif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Hamalik, 2020; Sagala, 2019).

Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi turut memberikan tantangan baru bagi pendidikan Islam dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi. Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, pengelolaan lembaga, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam (Azra, 2020; Muhaimin, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang.

Di sisi lain, rendahnya kualitas manajemen pendidikan di beberapa lembaga pendidikan Islam juga menjadi faktor yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya perencanaan yang sistematis, lemahnya koordinasi antar komponen pendidikan, serta belum maksimalnya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan (Hamalik, 2020; Purwanto, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengatasi berbagai permasalahan tersebut secara komprehensif, yaitu melalui penerapan pendekatan sistem dalam pendidikan Islam yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam konsep serta aplikasi pendekatan sistem dalam pendidikan Islam berdasarkan perspektif teoritis.

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber data yang relevan, seperti buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan pendekatan sistem dan pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, serta implementasi pendekatan sistem dalam pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang telah dipilih sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan, menginterpretasikan, serta menghubungkan berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur untuk kemudian disusun secara sistematis.

Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai aplikasi pendekatan sistem dalam pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Islam

Menurut Syaiful Pendekatan sistem pada hakikatnya merupakan suatu cara pandang yang melihat pendidikan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisah. Dalam perspektif ini, pendidikan tidak dipahami sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam pendidikan Islam, konsep ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan ajaran Islam yang menekankan prinsip keterpaduan (*integralistik*). *Integralistik* dalam pendidikan Islam adalah pendekatan yang melihat pendidikan secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah-pisah. Artinya, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada satu aspek saja tetapi menggabungkan semua aspek di kehidupan manusia dan Islam tidak memisahkan antara aspek dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, serta antara individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dipahami sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh aspek tersebut dalam satu kesatuan yang harmonis.

Pendekatan sistem juga menekankan pentingnya tujuan sebagai pusat dari seluruh aktivitas pendidikan. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia. Dengan demikian, seluruh komponen dalam sistem pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten.

### Struktur Sistem dalam Pendidikan Islam

Dalam pendekatan sistem, pendidikan Islam terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berhubungan, yaitu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Keempat komponen ini tidak dapat dipisahkan karena masing-masing memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

#### 1. *Input* Pendidikan

*Input* merupakan segala sesuatu yang menjadi bahan dasar dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam, *input* tidak hanya berupa peserta didik, tetapi juga mencakup nilai-nilai ajaran Islam, kurikulum, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana.

Peserta didik dalam pendidikan Islam dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi (fitrah) yang harus dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengarahkan potensi tersebut agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Contoh nyata: Di sebuah madrasah, proses penerimaan siswa tidak hanya melihat nilai akademik, tetapi juga mempertimbangkan:

- a. kemampuan membaca Al-Qur'an
- b. akhlak dasar
- c. latar belakang keluarga

Hal ini menunjukkan bahwa input dalam pendidikan Islam sudah diarahkan untuk membentuk sistem yang Islami sejak awal. Ini sesuai dengan firman Allah:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd: 11)

## 2. Proses Pendidikan

Proses merupakan inti dari sistem pendidikan, karena di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen. Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter.

Metode yang digunakan harus mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'dib*), dan nasihat (*mau'izhah*). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik.

Contoh nyata di pesantren:

- pelajaran fiqh tidak hanya diajarkan secara teori tetapi langsung dipraktikkan (shalat berjamaah, wudhu, dll)
- guru menjadi teladan (*uswah hasanah*)

Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sesuai dengan firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Ini menegaskan bahwa metode pendidikan dalam Islam bersifat sistemik melalui keteladanan.

## 3. Output Pendidikan

*Output* adalah hasil langsung dari proses pendidikan yang dapat dilihat dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, *output* tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan spiritual.

Contoh di sekolah/madrasah:

- a. Siswa mendapatkan nilai ujian PAI yang tinggi
- b. Siswa hafal beberapa surah Al-Qur'an
- c. Siswa bisa melaksanakan shalat dengan benar

#### 4. *Outcome* Pendidikan

*Outcome* merupakan dampak jangka panjang dari pendidikan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Outcome* ini menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Siswa menjadi pribadi yang jujur dalam bekerja
- b. Siswa konsisten shalat tanpa disuruh
- c. Siswa mampu menghindari pergaulan buruk

### **Prinsip-Prinsip Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Islam**

Pendekatan sistem dalam pendidikan Islam didasarkan pada beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan dalam implementasinya. Pertama, prinsip keterpaduan (integrasi). Semua komponen pendidikan harus saling terhubung dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Kurikulum, metode, dan evaluasi harus disusun secara terpadu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kedua, prinsip tujuan yang jelas (*goal oriented*). Setiap aktivitas pendidikan harus memiliki arah yang jelas, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan kehilangan arah. Ketiga, prinsip efisiensi dan efektivitas. Penggunaan sumber daya dalam pendidikan harus dilakukan secara optimal agar menghasilkan hasil yang maksimal. Keempat, prinsip umpan balik (*feedback*). Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

### **Implementasi Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Islam**

Penerapan pendekatan sistem dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik pada tingkat pembelajaran maupun kelembagaan. Dalam perencanaan pendidikan, pendekatan sistem digunakan untuk menyusun kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini penting untuk menghindari dikotomi ilmu yang selama ini menjadi salah satu kelemahan pendidikan Islam.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan sistem menuntut adanya keterpaduan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Dalam evaluasi pendidikan, pendekatan sistem mendorong adanya penilaian yang komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi juga

harus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk umpan balik untuk perbaikan sistem pendidikan.

Dalam manajemen lembaga pendidikan, pendekatan sistem digunakan untuk mengelola seluruh komponen pendidikan secara terpadu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### **Keunggulan dan Tantangan Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Islam**

Pendekatan sistem memiliki beberapa keunggulan, antara lain mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses pendidikan, memudahkan dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun demikian, penerapan pendekatan ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tenaga pendidik, keterbatasan sumber daya, serta masih adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mengimplementasikan pendekatan sistem secara optimal dalam pendidikan Islam.

Meskipun pendekatan sistem menawarkan konsep yang ideal dalam pengelolaan pendidikan Islam, pada kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kelemahan yang perlu dikritisi secara konstruktif.

Salah satu permasalahan utama adalah masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam banyak lembaga pendidikan Islam, kedua bidang ini masih diajarkan secara terpisah, sehingga peserta didik kurang mampu melihat keterkaitan antara keduanya dalam kehidupan nyata. Akibatnya, lulusan seringkali memiliki pemahaman agama yang baik namun kurang kompetitif dalam bidang sains dan teknologi, atau sebaliknya.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) juga menjadi kendala dalam penerapan pendekatan sistem. Proses pembelajaran seringkali hanya menekankan pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian yang seimbang. Hal ini menyebabkan tujuan pendidikan Islam yang seharusnya membentuk insan yang utuh belum tercapai secara optimal.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya pemahaman pendidik terhadap konsep pendekatan sistem itu sendiri. Banyak guru yang belum mampu mengintegrasikan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi secara terpadu. Akibatnya, proses pendidikan berjalan secara parsial dan tidak sistematis.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan beberapa solusi konkret. Pertama, mengintegrasikan kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum secara lebih sistematis, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa seluruh ilmu saling berkaitan dan berasal dari nilai-nilai ketauhidan.

Kedua, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan integratif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang menggabungkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu kegiatan pembelajaran.

Ketiga, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, khususnya dalam memahami dan menerapkan pendekatan sistem dalam proses pembelajaran. Guru perlu dibekali kemampuan untuk merancang pembelajaran yang terintegrasi dan berorientasi pada tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Keempat, melakukan evaluasi pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kritik dan solusi tersebut, diharapkan penerapan pendekatan sistem dalam pendidikan Islam tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik pendidikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi pendekatan sistem dalam pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Pendekatan sistem memungkinkan pendidikan dipahami dan dikelola sebagai suatu kesatuan yang utuh, yang melibatkan keterkaitan antara komponen *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* secara terintegrasi dan berkesinambungan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan sistem tidak hanya berfungsi sebagai kerangka manajerial, tetapi juga memiliki landasan filosofis yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Prinsip keterpaduan, keseimbangan, dan keteraturan yang menjadi ciri pendekatan sistem selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, penerapan pendekatan sistem dalam pendidikan Islam mampu memperkuat proses pembentukan insan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Secara aplikatif, pendekatan sistem dapat diwujudkan melalui pengelolaan input yang berkualitas, pelaksanaan proses pembelajaran yang integratif, serta evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku. Dengan demikian, *output* yang dihasilkan tidak berhenti pada aspek pengetahuan, melainkan berlanjut pada *outcome* berupa terbentuknya pribadi muslim yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi*. Jakarta: Logos.
- Azra, Azyumardi.(2020) "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2.

- Hamalik, O. (2020). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Langgulung, H. (2019). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. N. (2021). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2020). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, S. (2019). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.